

**RAPID ASSESMENT MALARIA PASCA TSUNAMI
DI KABUPATEN ACEH JAYA
PROVINSI NANGROE ACEH DARUSSALAM
Sunaryo***

LATAR BELAKANG

Bencana gempa bumi dan *Tsunami* yang melanda wilayah Nangroe Aceh Darussalam (NAD) dan Sumatera Utara pada tanggal 26 Desember 2004 merupakan bencana Nasional yang terbesar setelah puluhan tahun terakhir. Kabupaten Aceh Jaya merupakan bagian wilayah NAD yang terkena *Tsunami* dengan kerusakan terparah. Tidak hanya mengakibatkan korban manusia, harta benda, infrastruktur yang ada semua rusak serta mengakibatkan perubahan ekologi lingkungan yang berdampak timbulnya penyakit tular vektor termasuk malaria. Jumlah kasus malaria meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (Tahun 2004) dan puncak kasus terjadi pada bulan Pebruari 2005.

Meningkatnya jumlah kasus malaria di Aceh Jaya merupakan salah satu dampak dari perubahan ekosistem diantaranya terbentuknya genangan air, sehingga pada saat musim hujan air menjadi payau dan merupakan tempat perkembangbiakan potensial bagi *Anopheles*. Survei vektor yang dilakukan Tim *Assesment vector* menemukan beberapa spesies *Anopheles* diantaranya *An.sundaicus* *An.barbirostris* dan *An.vagus*. Keberadaan pengungsi, relawan dan anggota TNI yang datang dari berbagai daerah termasuk yang datang dari daerah endemis malaria menambah resiko terjadinya penularan malaria.

Tugas pendampingan/ *Rapid Assesment* malaria pasca bencana di Aceh Jaya dilakukan dalam rangka mengumpulkan data/informasi yang terkait dengan malaria serta memperbaiki / menata sistem surveilans malaria.

TUJUAN

Tujuan umum :

Mengumpulkan data/informasi tentang malaria di Kabupaten Aceh Jaya pasca *Tsunami* guna menentukan intervensi pemberantasan malaria secara tepat sehingga kemungkinan terjadinya KLB malaria dapat dikendalikan.

Tujuan Khusus :

- Diketuainya sumber daya dan sarana pendukung untuk penanggulangan malaria di Aceh Jaya.
- Diketuainya situasi malaria menurut waktu, Orang dan Tempat pasca *Tsunami* di Aceh Jaya
- Diketuainya tempat perkembangbiakan vektor potensial di Aceh Jaya

METODE PELAKSANAAN

- Pengambilan data sekunder
- Survei penderita malaria / *Mass Fever Survey*
- Survei lingkungan tempat perkembangbiakan *Anopheles*

WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan *rapid assesment* dan pendampingan malaria dilakukan bulan Februari sampai dengan Juni 2005.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi Wilayah Kabupaten Aceh Jaya

1. Situasi Geografis.

Kabupaten Aceh Jaya merupakan bagian Provinsi NAD yang berbatasan sebelah Selatan dengan Kabupaten Meulaboh, sebelah Utara dengan Kabupaten Aceh Besar, sebelah Timur dengan Kabupaten Pidie dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Luas wilayahnya : 3.727 Km² dengan garis pantai sepanjang: 135 Km, ketinggian dari permukaan air laut antara 0 s/d 150 Meter. Wilayah Kabupaten Aceh Jaya cenderung lebih banyak dataran rendah berupa pantai, pada wilayah bagian Timur terdapat perbukitan.

2. Kondisi Topografi

Berdasarkan pemanfaatan lahan, seluas 219.187 Ha (58 %) merupakan kawasan lindung, sedangkan kawasan budidaya 153.515 Ha (41 %). Kawasan Budidaya (Pemukiman dan Pertanian mencapai 80 % di bawah ketinggian 25 Meter dari permukaan air laut).

- Luas pertanian lahan basah : 18.293 Ha
- Luas Pertanian lahan kering : 1.426 Ha.

3. Demografi

a. Distribusi Penduduk sesudah *Tsunami*

Pasca *Tsunami*, sebanyak 102 Desa dari 172 Desa di sekitar pantai hancur, sehingga menimbulkan banyak korban jiwa diantaranya sebanyak: 19.995 jiwa (24 %) meninggal dunia, sedangkan penduduk yang masih selamat sebanyak 63.559 jiwa (76 %).

b. Penduduk Pengungsi

Sampai dengan bulan April 2005 penduduk yang selamat sebagian besar : 38.103 jiwa (43,5 %) masih tinggal di kamp/ barak pengungsian. Tempat pengungsi terkonsentrasi pada tiga tempat yaitu Kota Calang, Lamno dan Teunom.

c. Kondisi Sarana Pelayanan Kesehatan

Sarana pelayanan kesehatan Pemerintah setelah *Tsunami* hampir semuanya musnah, hanya 1 (satu) dari 8 (delapan) Puskesmas yang ada yaitu Puskesmas Lamno Kecamatan Jaya yang selamat dari *Tsunami*.

d. Tenaga Kesehatan

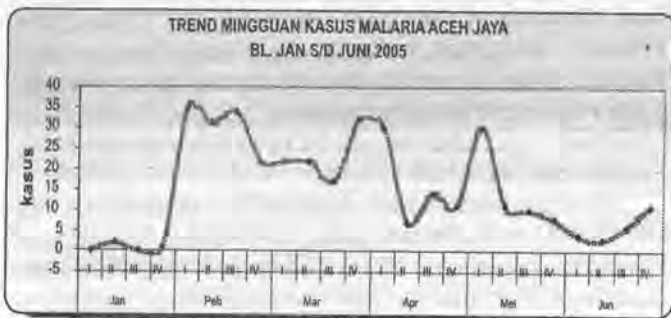
Jumlah tenaga kesehatan PNS/PTT yang ada di Aceh Jaya seluruhnya berjumlah 197 Orang, setelah terjadi bencana, dinyatakan hilang / meninggal sebanyak 39 Orang (19 %) dan 158 Orang (81 %) selamat.

Situasi Malaria di Kabupaten Aceh Jaya sesudah Tsunami

Secara umum kasus malaria pada bulan Mei sampai Juni 2005 terjadi kecenderungan penurunan dibandingkan pada bulan sebelumnya, terutama penderita *Plasmodium falciparum*. Dari data malaria yang dilaporkan beberapa pelayanan kesehatan ada kecenderungan peningkatan penderita kambuh dari anggota TNI yang bertugas di daerah-daerah terpencil. Gambaran epidemiologi kasus malaria Pasca Tsunami di wilayah Aceh Jaya dapat di uraikan sebagai berikut :

a. Distribusi kasus malaria menurut waktu :

Kasus malaria Pasca Tsunami di Aceh Jaya mulai dilaporkan oleh pelayanan kesehatan German Red Cross di Wilayah Teunom dengan pemeriksaan Rapid Diagnosis Test (RDT) sejak bulan Januari 2005, karena pada saat itu pelayanan kesehatan masih sangat terbatas. Sedangkan di Wilayah Calang dilaporkan mulai bulan Pebruari 2005. Distribusi kasus Mingguan secara umum sebagaimana tersebut di bawah ini :



Grafik 1. Distribusi kasus malaria Mingguan Pasca Tsunami s/d Juni 2005.

Pada Grafik 1 terlihat bahwa distribusi kasus malaria mingguan di Aceh Jaya puncaknya terjadi pada Minggu ke I dan Minggu ke II bulan Pebruari 2005 dan meningkat lagi pada akhir Maret, kemudian menurun sampai minggu ke II April. Meningkatnya jumlah kasus malaria di Aceh Jaya merupakan salah satu dampak tsunami yang mengakibatkan perubahan ekologi lingkungan diantaranya terbentuknya genangan air, sehingga pada saat musim hujan air menjadi payau dan merupakan tempat perkembangbiakan potensial bagi *Anopheles*. Mulai bulan Mei kasus malaria berangsur-angsur terjadi penurunan, hal ini karena beberapa kegiatan intervensi yang dilakukan baik oleh LSM maupun oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya diantaranya :

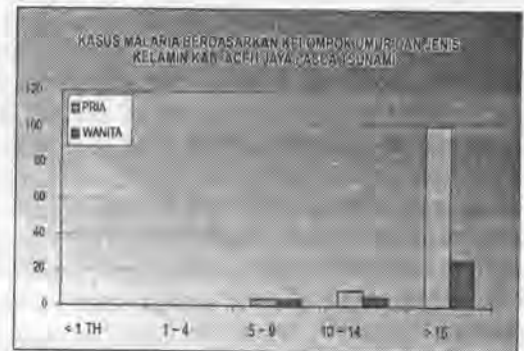
- Penemuan dan pengobatan penderita malaria di semua pelayanan kesehatan.
- Pembagian kelambu kepada semua kepala keluarga /KK di tenda/ barak.
- Penataan/manajemen lingkungan (pengurangan genangan tempat perkembangbiakan) dengan menggunakan alat berat seperti *Back Hoe*, Mesin Pemampat Tanah (Silinder).
- Larvasida dengan Abate cair dan sumilarv di tempat perkembangbiakan sekitar kamp pengungsian.

- Penyemprotan barak yang dilakukan pada bulan April.
- Sosialisasi pada semua sektor bahwa malaria merupakan tanggung jawab bersama

a. Distribusi kasus malaria berdasarkan orang / penderita

1. Kasus malaria berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin

Kasus malaria di Kabupaten Aceh Jaya Pasca Tsunami lebih banyak ditemukan pada kelompok penduduk laki-laki dewasa (Grafik 2), karena pada saat terjadi bencana penduduk laki-laki lebih dapat mempertahankan diri / menyelamatkan diri hantaman gelombang Tsunami.



Grafik 2. Distribusi kasus malaria menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Aceh Jaya Pasca Tsunami.

Dari hasil survei mengenai perilaku penduduk di Aceh Jaya, penduduk laki-laki dewasa paling beresiko tinggi terhadap penularan malaria, misalnya: pada malam hari (jam 19.00) sampai dini hari penduduk laki-laki dewasa banyak yang berada di luar tenda/rumah sambil duduk-duduk di kedai kopi. Sedangkan penduduk wanita dan anak-anak banyak berada di dalam barak/ tenda.

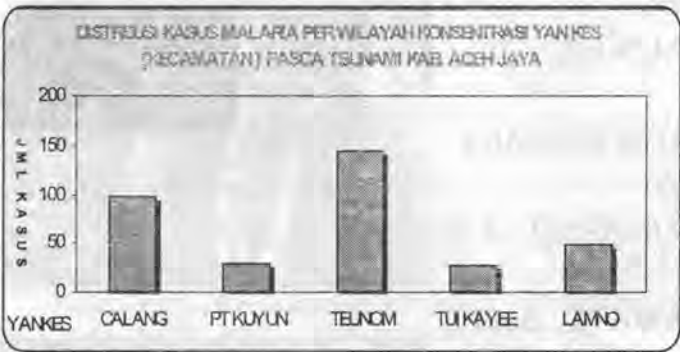
2. Kasus malaria berdasarkan jenis Plasmodium
Distribusi kasus malaria berdasarkan jenis Plasmodium di wilayah Aceh Jaya.



Grafik 3. Proporsi kasus malaria berdasarkan Jenis Plasmodium di Kabupaten Aceh Jaya Pasca Tsunami sampai dengan Juni 2005

Pada Grafik 3. terlihat bahwa proporsi *P. falciparum* termasuk penderita Mix infeksi di wilayah Aceh Jaya tergolong tinggi (64 %). Proporsi *P. falciparum* yang

tinggi diantaranya karena beberapa sarana pelayanan kesehatan hanya menggunakan *Paracheck Pl. falciparum* (*Parachek* hanya dapat mengenali *Pl. Falciparum*). Tingginya angka penderita *Pl. Falciparum* menunjukkan bahwa di wilayah Aceh Jaya masih adanya penularan malaria, terutama satu bulan pasca *Tsunami*.



a. Distribusi kasus malaria menurut tempat
 Grafik 4. Distribusi kasus malaria per Pelayanan Kesehatan di Aceh Jaya Pasca *Tsunami* sampai bulan Juni 2005.

Kasus malaria di Aceh Jaya terdistribusi hampir merata di seluruh Kabupaten, hanya di Kecamatan Sampoiniet yang melaporkan penderita klinis malaria. Kasus malaria terbanyak berasal dari wilayah Teunom.

SITUASI LINGKUNGAN

Kabupaten Aceh Jaya terletak pada ketinggian antara 0 m s/d 150 m dari permukaan air laut. Kondisi tata alam sebagian besar merupakan daerah pantai dengan vegetasi tanaman kelapa, pohon bakau dan persawahan serta sebagian merupakan hutan lindung dengan tanaman keras seperti pohon semantok, meranti, dan lain - lain. Sebagian besar pemukiman penduduk ada di sekitar pantai, sehingga pada saat terjadi *Tsunami*, hampir semua bangunan rusak/ roboh serta terbentuk lubang-lubang di bekas rumah. Pada saat hujan tiba antara Desember dan Januari, terjadi banyak genangan, sebagian ada yang airnya payau ada yang hanya air hujan. Pada genangan yang payau ditemukan jentik *An. sundaicus*. Sedangkan pada genangan air hujan ditemukan jentik *An. barbirostris* dan *An. vagus*.



Gambar 1. Genangan air banyak dijumpai pada lubang

Spesies *Anopheles* yang ditemukan
 Spesies *Anopheles* ditemukan di Aceh Jaya diantaranya : *An. sundicus* (70 %), *An. barbirostris* (10 %), *An. vagus* (20 %). Kegiatan penangkapan nyamuk dewasa yang dilakukan pada tanggal 13 Februari sampai dengan 15 Februari 2005 oleh Tim *Assesment Vektor* (Drs. Sukmono, M.Si dkk) di beberapa tempat di wilayah Calang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Sumber daya dan sarana pelayanan kesehatan pasca *Tsunami* (sampai Juni 2005) masih dikelola oleh LSM luar Negeri.
2. Puncak kasus malaria tertinggi terjadi pada bulan Februari (dua bulan setelah *Tsunami*), diperkirakan penularan malaria terjadi bulan Januari 2005.
4. Kasus malaria didominasi kelompok umur dewasa laki-laki, karena kelompok tersebut paling banyak berisiko terkena malaria.
5. Proporsi *Plasmodium falciparum* cenderung tinggi pada awal *tsunami*, menurun setelah beberapa bulan.
6. Tempat perkembangbiakan *Anopheles sundaicus* teridentifikasi di genangan air payau di sekitar kamp pengungsi pada jarak radius 500 M.

B. SARAN

- a. Intensifikasi penemuan penderita malaria melalui berbagai upaya pelayanan baik pasif di pelayanan kesehatan dengan MFS, MBS dan penemuan secara aktif melalui tenaga kader terlatih : Juru Malaria Barak(JUMBAR)
- b. Koordinasi dengan Lintas sektor / Dinas PU mengenai manajemen lingkungan dalam rangka penimbunan genangan air di sekitar kamp/ barak
- c. Larvasida pada genangan permanen diprioritaskan yang ada di sekitar pemukiman.
- d. Penyemprotan barak tetap dilakukan pada siklus kedua (bulan Juli) sebelum ada kenaikan kasus.
- e. Sosialisasi penggunaan serta perawatan kelambu

(Laporan ini telah disampaikan pada pertemuan setelah kegiatan *Rapid Assesment Malaria Pasca Tsunami*)



SELAMAT
ATAS PERNIKAHAN

DYAH WIDYASTUTI, S.Si
Dengan
YUSMAN, S.HI



PISESA RESTU WIDARANI
Dengan
JOKO MALIS SUNARNO, S.Si



DEWI MARBAWATI, S.Si
Dengan
LUKMAN HAKIM, S.Si
ZUMROTUS SHOLICHAH, SKM
Dengan
YULI PRATOMO AKHADI, S.Si



SELAMAT
ATAS KELAHIRAN

AHMAD ILHAM ALFARISI / ILHAM
(Putra pertama **HARI ISMANTO** dengan **MARYANI**)
Tanggal 28 Agustus 2006

TARUNA SYAFIQ YUSUF MAULANA / SYAFIQ
(Putra pertama **TRI WIJAYANTI, SKM** dengan **AGUS SUPRIYANTO, S.Sos**)
Tanggal 6 Oktober 2006

MAULANA IRCHAM ROSYADI / ADI
(Putra kedua **TRI RAMADHANI, SKM** dengan **SLAMET KUNTORO**)
Tanggal 16 Oktober 2006

AHMAD FAIZ FATHURRAHMAN / FAIZ
(Putra pertama **BONDAN FAJAR WAHYUDI** dengan **DWI MULYANI**)
Tanggal 6 Desember 2006